

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif, dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk analisis regresi, terutama moderasi. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh data yang menggambarkan topik yang diminati. Penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah no 1 yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan antara struktur dewan terhadap kinerja keuangan (ROA) sektor infrastruktr yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:207). Penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah 2 dan 3 yaitu apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi antara struktur dewan dan kinerja keuangan pada a sektor

infrastruktur di BursaEfeK Indonesia dan bagaimana pengaruh konflik kepentingan dan masalah agensi terhadap hubungan struktur dewan dan kinerja keuangan sektor infrastruktur di Bursa EfeK Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel**

Pemaparan definisi dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan komponen penting dalam melakukan penelitian. Definisi variabel menjelaskan tentang jenis-jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dalam hubungan antara variabel, serta skala pengukuran yang digunakan, Sementara itu, operasionalisasi variabel dilakukan agar variabel penelitian dapat diukur dan dioperasikan secara praktis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengukuran variabel, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dengan kata lain, definisi dan operasionalisasi variabel merupakan langkah penting dalam penelitian, karena memberikan kejelasan mengenai variabel-variabel yang diteliti.

### 3.2.1 Devinisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Ketiga variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Variabel independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah board structur yang terdiri dari ukuran dewan direksi sebagai variabel (X1) yang diproksikan sebagai berikut:

Ukuran dewan direksi sebagai X1 diukur dengan menjumlah seluruh dewan direksi yang ada di struktur perusahaan Yusri (2020).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

Menurut Nugrahani (2021) komisaris independen adalah “Seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang memilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan”. Indikator

mengukur komisaris independen adalah proporsi dewan komisaris independen Gunawan & Robertus (2021:77). Berikut rumus untuk mengukur komisaris independen:

$$\text{Presentase KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti yaitu Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran kinerja yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umumnya secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangannya selama periode tertentu. Meningkatnya bahwa alat yang digunakan didalam analisis kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan, analisis kinerja keuangan ini lebih dikenal dengan istilah “Analisis Rasio Keuangan” (Irfani , 2020: 181)

Menurut Brigham & Houston (2019:119) kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan perhitungan seperti berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. Variabel Moderasi (M)

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 69) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Pada penelitian ini variabel moderasi yang diteliti yaitu Ukuran Perusahaan (M).

Menurut Brigham, E. F., & Houston (2019) ukuran perusahaan merupakan rata rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Rumus perhitungan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ total Assets}$$

#### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Sesuai dengan judul dengan penelitian ini, yaitu Pengaruh *Board Structure* terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada sektor Infrastruktur tahun 2021-2023. Maka, variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 (satu) variabel bebas, 1 (satu) variabel terikat, dan 1 (satu) variabel moderasi, dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur Dewan direksi, Dewan komisaris independen sebagai variabel bebas, disebut dengan X
2. Kinerja Perusahaan sebagai variabel terikat, disebut dengan Y
3. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, disebut dengan M

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel

3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Devinisi Variabel	Ukuran	Skala
<p><i>Good Corporate Governance (X)</i></p> <p>1. Dewan direksi adalah suatu perseroan yang memiliki kewenangan dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam mengurus perseroan tentunya sesuai pada tujuan yang dituju dan juga dapat menjadi perwakilan dari perseroan Yusri (2020:43)</p> <p>2. komisaris independen adalah Seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang memilkinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan Nugrahani (2021)</p>	<p>1. Jumlah Anggota Dewan Direksi</p> <p>2. Dewan Komisaris Independen</p> $Presentase\ KI = \frac{jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$ <p>Gunawan &amp; Robertus (2021:77)</p>	Rasio
<p><b>Kinerja Keuangan (Y)</b> Menurut Brigham, E. F., &amp; Houston (2019) Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode</p>	$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ <p>Brigham &amp; Houston (2019:119)</p>	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Devinisi Variabel	Ukuran	Skala
<p>tertentu berdasarkan standar ukuran kinerja yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umumnya secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangannya selama periode tertentu. Meningkatnya bahwa alat yang digunakan didalam analisis kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan, analisis kinerja keuangan ini lebih dikenal dengan istilah "Analisis Rasio Keuangan".(Irfani , 2020:181) Sumber Brigham, E. F.,&amp; Houston (2019)</p>		
<p><b>Ukuran Perusahaan (M)</b> Menurut Brigham, E. F.,&amp; Houston (2019) Ukuran perusahaan merupakan rata rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih bear dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan ebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Sumber Brigham, E. F.,&amp; Houston (2019)</p>	<p style="text-align: center;">Ukuran Perusahaan = <math>Ln Assets</math> Brigham &amp; Houston (2019:119)</p>	<p style="text-align: center;">Rasio</p>

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk memecahkan

permasalahan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagai dari populasi yang diteliti. Berikut ini adalah populasi dan sampel dari penelitian.

### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Subjek penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan infrastruktur selama tahun 2021-2024. Penelitian ini mencakup populasi yang sebanding dengan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun tidak semua populasi termasuk dalam penelitian, sehingga diperlukan sampel tambahan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jumlah populasi sebanyak 61 perusahaan. Berikut ini merupakan daftar perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2021-2023**

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	CASS	Cardig Aero Services Tbk	05 Desember 2011
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	10 Januari 1995
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10 Oktober 2017
4	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	09 Juli 2018

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal Pencatatan
5	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Desember 2017
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12 November 2007
7	KARW	ICTSI JASA PRIMA Tbk	20 Desember 1994
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk	18 Juli 2001
9	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	16 Maret 2017
10	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.	24 Juni 2013
11	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Maret 2004
12	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	29 Juni 2015
13	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
14	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk	09 April 2021
15	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Desember 2015
16	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04 Desember 2007
17	KRYA	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	25 Juli 2022
18	MTPS	PT Meta Epsi Tbk.	10 April 2019
19	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.	10 Februari 2016
20	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Juni 2013
21	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	28 September 2016
22	PPRE	PT PP Presisi Tbk.	24 November 2017
23	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk	08 Desember 2020
24	PTPP	PP (Persero) Tbk	09 Februari 2010
25	PTPW	PT Pratama Widya Tbk.	07 Februari 2020
26	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk	09 April 2020
27	SMKM	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	09 Maret 2022
28	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
29	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk.	10 Februari 2020
30	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Juni 2017
31	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
32	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	30 November 2017
33	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
34	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012
35	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Maret 2014
36	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	03 Februari 2006
37	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	01 November 2001
38	EXCL	PT XL Axiata Tbk	29 September 2005
39	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
40	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	09 April 2018
41	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	23 Desember 2014
42	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	31 Agustus 2012
43	ISAT	PT Indosat Tbk	19 Oktober 1994
44	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	16 Mei 2019
45	KBLV	First Media Tbk	25 Februari 2000

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama perusahaan	Tanggal Pencatatan
46	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk	16 Januari 2018
47	LINK	Link Net Tbk	02 Juni 2014
48	MORA	PT Mora Telematika Indonesia Tbk	08 Agustus 2022
49	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	22 November 2021
50	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	18 Juli 2016
51	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	11 Oktober 2011
52	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	26 Oktober 2010
53	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995
54	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	08 Maret 2010
55	ARKO	PT Arkora Hydro Tbk.	08 Juli 2022
56	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	12 April 2004
57	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	02 September 2019
58	LAPD	Leyand International Tbk	17 Juli 2001
59	MPOW	Megapower Makmur Tbk	05 Juli 2017
60	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	14 Juni 2016
61	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	16 Mei 2017

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

#### 3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2019:128) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability Sampling*

*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, sampling jenuh, snowball sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *propulsive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.

Alasan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan pendekatan *propulsive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan beberapa kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut pada tahun 2021-2024.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang sudah dipaparkan di atas, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel pada Perusahaan Sektor Infrastruktur**

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria		sampel
			1	2	
1	CASS	Cardig Aero Services Tbk	✓	✓	Sampel 1
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	✓	✓	Sampel 2
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	✓	Sampel 3
4	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	✓	✓	Sampel 4
5	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	✓	✓	Sampel 5
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	-	-	
7	KARW	ICTSI JASA PRIMA Tbk	✓	✓	Sampel 6
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk	✓	✓	Sampel 7
9	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	-	-	
10	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.	-	-	
11	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	-	-	
12	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	-	-	
13	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	-	-	
14	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk	✓	✓	Sampel 8
15	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	✓	✓	Sampel 9
16	KRYA	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	-	-	
17	MTPS	PT Meta Epsi Tbk.	✓	✓	Sampel 10
18	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.	-	-	
19	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	-	-	

Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria		sampel
			1	2	
20	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	-	-	
21	PPRE	PT PP Presisi Tbk.	-	-	
22	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk	-	-	
23	PTPP	PP (Persero) Tbk	-	-	
24	PTPW	PT Pratama Widya Tbk.	✓	✓	Sampel 11
25	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk	✓	✓	Sampel 12
26	SMKM	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	✓	✓	Sampel 13
27	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	Sampel 14
28	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk.	✓	✓	Sampel 15
29	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	✓	✓	Sampel 16
30	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	-	-	
32	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	-	-	
32	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	-	
33	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	Sampel 17
34	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	✓	✓	Sampel 18
35	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	✓	✓	Sampel 19
36	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	✓	✓	Sampel 20
37	EXCL	PT XL Axiata Tbk	-	-	
38	FREN	Smartfren Telecom Tbk	✓	✓	Sampel 21
39	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	✓	Sampel 22
40	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	-	-	
41	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	✓	✓	Sampel 23
42	ISAT	PT Indosat Tbk	✓	✓	Sampel 24
43	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	✓	✓	Sampel 25
44	KBLV	First Media Tbk	-	-	
45	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk	✓	✓	Sampel 26
46	LINK	Link Net Tbk	-	-	
47	MORA	PT Mora Telematika Indonesia Tbk	-	-	
48	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	-	-	
49	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	-	-	
50	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	✓	✓	Sampel 27
51	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	-	-	
52	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-	-	
53	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	-	-	
54	ARKO	PT Arkora Hydro Tbk.	✓	✓	Sampel 28

Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria		sampel
			1	2	
55	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	✓	✓	Sampel 29
56	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	✓	✓	Sampel 30
57	LAPD	Leyand International Tbk	✓	✓	Sampel 31
58	MPOW	Megapower Makmur Tbk	✓	✓	Sampel 32
59	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	-	-	
60	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	✓	✓	Sampel 33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data dioah penulis)

Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengambilan sampel maka perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan. Perusahaan itu dianggap memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat membantu dalam perhitungan-perhitungan berdasarkan kebutuhan penelitian.

Semua bisnis diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan ini dianggap sebagai salah satu dari beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang. Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah cara investor melihat kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat menyediakan laporan keuangannya, itu bisa berarti batas waktu penyampaian laporan keuangan telah berlalu, mereka tidak memenuhi kewajiban mereka, atau mereka mungkin telah menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban mereka untuk membayar denda keterlambatan.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CASS	Cardig Aero Services Tbk
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
4	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.

Lanjutan Tabel 3.4

No	Kode	Nama Perusahaan
5	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.
6	KARW	ICTSI JASA PRIMA Tbk
7	META	Nusantara Infrastructure Tbk
8	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk
9	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
10	MTPS	PT Meta Epsi Tbk.
11	PTPW	PT Pratama Widya Tbk.
12	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk
13	SMKM	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk
14	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
15	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk.
16	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.
17	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
18	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
19	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
20	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
21	FREN	Smartfren Telecom Tbk
22	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
23	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
24	ISAT	PT Indosat Tbk
25	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
26	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
27	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
28	ARKO	PT Arkora Hydro Tbk.
29	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
30	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
31	LAPD	Leyand International Tbk
32	MPOW	Megapower Makmur Tbk
33	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan data pendukung sebagai salah satu masukan yang dibutuhkan. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Sumber data dan teknik pengumpulan data dijelaskan di bawah ini:

### 3.4.1 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka teknik pengumpulan dapat menggunakan data primer dan sekunder. Data langsung dari lapangan atau sumber data yang peneliti kumpulkan secara langsung dengan tujuan khusus penelitian, sering disebut data primer, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain dari tujuan penelitian saat ini (Sugiyono, 2019:9). Beberapa data sekunder bersifat statistik buletin, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam atau luar organisasi, *website* perusahaan dan internet. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari website resmi, seperti website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Situs resmi perusahaan serta buku literatur dan jurnal ekonomi.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka akan sulit bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian dilakukan. Data ini diperoleh dengan membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai

literatur. Data ini juga merupakan penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan input data yang diinginkan serta dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

## 2. Observasi Tidak Langsung

Observasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara mengupulkan data-data yang tercantum dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Bursa Efek Indonesia dengan mengaksesnya langsung di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan pengujian hipotesis ini akan menjelaskan metode metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, serta langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis data dan melakukan pengujian hipotesis.

#### 3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut sugiyono (2019:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data diperoleh kemudian diolah, penulis melakukan perhitungan menggunakan excel dan penganalisisan dengan dianalisis menggunakan *Eviews 13* dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Analisis

data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dalam penelitian pengujian data akan dilakukan melalui Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis dekriptif, uji asumsi klasik, dan regresi data panel.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas, Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

Analisis deskriptif pada penelitian ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana kondisi *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Adapun penjelasan yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

### 1. Rata-rata Hitung (*mean*)

Rata-rata hitung (Mean) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Rumus rata-rata menurut Bougie & Sekaran (2019) adalah sebagai berikut :

$$Mean = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana:

$\sum x$  : Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah Data

### 2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}}{\sum f_i}$$

Dimana:

S = Standar Deviasi

$X_i$  = Nilai Tengah

$\bar{X}$  = Nilai Rata – rata

$f_i$  = Frekuensi

#### 3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Metode penelitian verifikatif diartikan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti

(Sugiyono 2019: 65). Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis rumusan masalah pengaruh variabel secara langsung maupun pengaruh variabel melalui variabel moderasi. Maka analisis verifikatif ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan ada atau tidaknya pengaruh *Good Corporate Governance* dengan dimensi Dewan direksi dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi ukuran perusahaan pada a sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2024.

#### **3.5.1.2.1 Pemilihan Model Estimasi**

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik yang dimaksud melalui pengujian. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan (Basuki & Prawoto, 2017:277), yaitu sebagai berikut:

##### **1. Uji *Chow***

Uji ini dilakukan untuk menentukan model common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji chow, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model common effect dan fixed effect, kemudian dilakukan fixed/random effect testing dengan menggunakan redundant fixed effect – likelihood ratio. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model common effect
- b.  $H_1$  : maka digunakan model fixed effect

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability Cross-section chi-square  $< \alpha$  (5%). Maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model fixed effect yang dipilih
- b) Jika nilai probability Cross-section Chi-square  $> \alpha$  (5%). Maka  $H_0$  diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.

## 2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji hausman, data juga diregresikan dengan model fixed effect dan random effect, kemudian dilakukan fixed/random testing dengan menggunakan correlated random effect – hausman test. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model common effect
- b.  $H_1$  : maka digunakan model fixed effect Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :
  - a) Jika nilai probability Cross-section Random  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model fixed effect yang dipilih.
  - b) Jika nilai probability Cross-section Random  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model random effect yang dipilih.

## 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df)

sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model common effect
- b.  $H_1$  : maka digunakan model random effect

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Breusch – Pagan. Metode Breusch – Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode Breusch – Pagan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai Cross- section Breusch- Pagan  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model random effect yang dipilih
- b) Jika nilai Cross-section Breusch- pagan  $> \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima, yang berarti model common effect yang dipilih

#### **3.5.1.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik diusulkan sebagai langkah pengujian yang perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menilai apakah model yang digunakan mencerminkan atau mendekati realitas yang ada. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas data, sehingga keabsahannya dapat dipastikan dan menghindari terjadinya estimasi yang bias (Fauzia, 2023: 84).

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 3 (tiga) uji diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias) dan

beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji T mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Damonar N. Gujarati, 2020: 169) maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Sehingga, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut (Sarwono, 2016: 163) pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability  $< (5\%)$ , maka residual tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai probability  $> (5\%)$ , maka residual berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan jika regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas, sehingga penggunaannya tidak perlu dilakukan. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) (Damodar N. Gujarati, 2020: 429).

Agar terbebas dari multikolinearitas maka nilai korelasi antar variabel harus  $< 0,85$  Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Correlation Value*  $< 0,85$  terjadi multikolinearitas

2) *Correlation Value* > 0,85 tidak terjadi multikolinearitas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section (Basuki & Prawoto, 2017: 275), namun lebih bersifat ke data cross section. Hal ini karena pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data time series yang periode waktunya tidak berulang, karena data panel lebih bersifat ke data cross section, maka perlu adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menurut (Sunyoto, 2016:90) adalah uji dengan persamaan regresi mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, diperjelas oleh (Basuki & Prawoto, 2019:63) bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output Eviews. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Jika pola tertentu Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.1.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki & Prawoto, 2019:275). Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 4 tahun yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Penggunaan cross section itu sendiri karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan (pooled) yang terdiri dari 33 (sebelas) perusahaan-perusahaan inftrastruktur yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2019:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan menggunakan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang ulang (time series), sehingga cocok digunakan sebagai study of dynamic adjustment.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (degree of

freedom/df) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Terdapat kesulitan model penelitian data panel yaitu faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (time series) dan antar ruang (cross section), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokorelasi antar observasi .

Model regresi data panel menggunakan data cross section dan time series, menurut , sebagaimana model yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots \dots \dots (3.1)$$

- b. Model data *time series*

c.  $Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots \dots \dots (3.2)$  T :

banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, n; t = 1, 2, 3, \dots, t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari vatiabl X

X = Variabel Independen

- $\varepsilon$  = *Error term*  
 i = *data cross section*  
 t = *data time series*

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini akan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). MRA adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan moderasi dari satu atau lebih variabel moderator (Ghozali, 2016: 13). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 W_{it} + \beta_4 X_{1it} W_{it} + \beta_5 X_{2it} W_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- $Y_{it}$  = Variabel kinerja keuangan  
 $\alpha$  = Konstanta (*intercept*)  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen  
 $X_1$  = Variabel Dewan Direksi  
 $X_2$  = Variabel Komisaris Independen  
 $W$  = Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan  
 $\varepsilon$  = *Error term*  
 i = data perusahaan  
 t = data periode waktu

Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi ukuran perusahaan yang mendukung pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KK = \beta_0 + \beta_1 (DD) + \beta_2(KI) + \beta_3(UP) + \beta_4(DD*UP) + \beta_5(KI*UP) + \varepsilon$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

DD = Dewan Direksi

KI = Komisaris Independen

UP = Ukuran Perusahaan (variabel moderasi )

$\beta_0$  hingga  $\beta_5$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = kesalahan acak

interpretasi :

1.  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  mengukur pengaruh langsung dari dewan direksi dan komisaris independen terhadap ukuran perusahaan
2.  $\beta_3$  mengukur pengaruh langsung dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
3.  $\beta_4$  dan  $\beta_5$  mengukur pengaruh interaksi antara dewan direksi dan komisaris independen dengan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Jika koefisien interaksi ( $\beta_4$  dan  $\beta_5$ ) signifikan, maka menunjukkan ukuran perusahaan memoderasi hubungan antarvariabel independen dan variabel dependen.

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Basuki & Prawoto, 2017: 276) antara lain sebagai berikut:

### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula Common Effect Model sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variable dummy, model estimasi ini disebut juga dengan Teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana  $\alpha_{it}$  merupakan efek tetap di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$ .

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan Fixed Effect Model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat dihilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM).

Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross-section correlation. Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

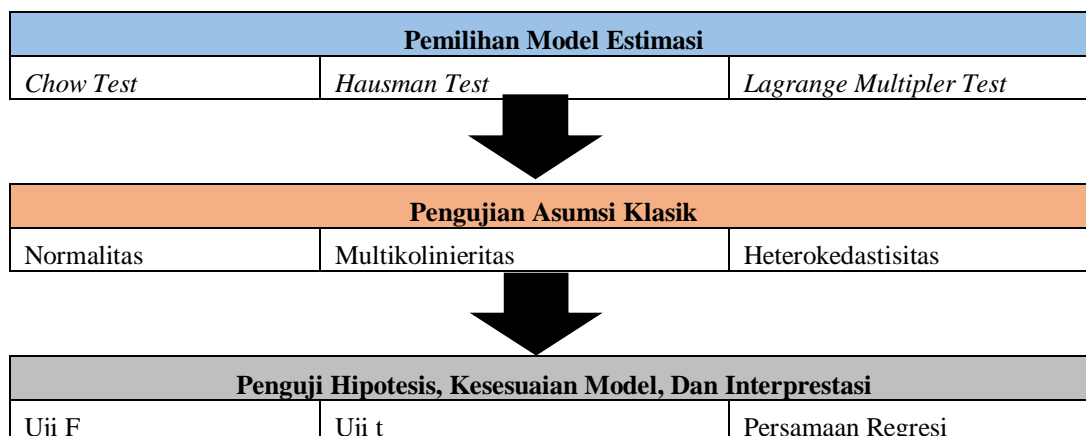
Dimana:

$\varepsilon_{it} \sim N(0, \sigma^2)$  = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma^2)$  = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma^2)$  = merupakan *time series dan cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Dibawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:



Sumber: [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com) (data diolah peneliti, 2025)

**Gambar 3.1 Tahapan dalam Regresi Data Panel**

#### 3.5.2.1.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (Uji t). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan Langkah membandingkan dari t hitung dengan t table. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficients. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Kebijakan Dividen sedangkan variabel dependennya Harga Saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham)

$H_1 : b_1 \neq 0$  (Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham)

2. Menentukan Tingkat Signifikan Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Angka yang dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.
3. Menghitung Nilai t-hitung Nilai ini digunakan untuk menguji signifikan terhadap variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, rumus yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

4. Pengambilan keputusan

t hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria:

- a. Bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- b. Bila  $t$ -hitung  $>$   $t$ - tabel dan nilai sig  $<$  0,05 maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### 3.5.2.1.5 Analisis Koefisien Determinasi (Parsial)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dengan dimensi Dewan Direksi dan Komisaris Independen terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan secara parsial.

Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial, dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r = b \times \text{zero order} \times 100\%$$

Nilai  $b$  atau koefisien yang terstandarisasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dalam persamaan berikut ini:

$$b = \frac{\text{standar deviasi } x}{\text{standar deviasi } y} \times b_x$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien determinasi parsial

*zero order* = matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen

b = koefisien yang terstandarisasi

bx = koefisien regresi variabel x

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana proses penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laman situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan sebagai situs pendukung dalam memperoleh data penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Proses penelitian dilakukan sejak penulis mendapatkan surat persetujuan judul dan pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini juga terus dilakukan sesuai dengan surat keputusan pembimbing pada periode 06 Januari sampai berakhirnya bimbingan.